

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari dua kata, yaitu metode dan penelitian. Kata metode berarti cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Menurut Mardalis metode berarti suatu cara teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Istilah “penelitian” berasal dari bahasa Inggris yaitu *research* (*re* = kembali dan *search* = mencari). Dengan demikian, *research* berarti mencari kembali yang menunjukkan adanya proses berbentuk siklus bersusun dan berkesinambungan.<sup>1</sup>

Menurut kamus *Webster's New Internasional*, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip, suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu. Sementara Hillway dalam bukunya *Introduction to Research* menjelaskan penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut.<sup>2</sup> Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara-cara kerja yang diambil oleh peneliti dalam usaha untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data serta memformulasikannya dalam bentuk laporan atau hukum ilmiah. Metode penelitian ini, ada beberapa sub bab yang akan penulis uraikan yaitu:

#### A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang penulis angkat, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Sedangkan Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian

---

<sup>1</sup> Chalid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. Cetakan Keempat, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 35.

<sup>2</sup> Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm 1-2.

kualitatif (*Qualitative Research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Hasil deskripsi dan analisis tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan<sup>1</sup>. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.<sup>2</sup>

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan (*to describe*), menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena sebagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dalam suatu fenomena.<sup>3</sup>

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>4</sup>

Dalam penyusunan penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena beberapa pertimbangan, antara lain : *pertama*, penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. *Kedua*, penelitian kualitatif dan data yang bersifat deskriptif, baik yang berupa fenomena yang dikategorikan ataupun dalam bentuk lainnya, seperti: foto, dokumen dan catatan-catatan lapangan saat penelitian

---

<sup>1</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 27.

<sup>2</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cetakan Kelima, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2003, hlm. 54.

<sup>3</sup> Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 41.

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 54.

dilakukan. *Ketiga*, penulis mengajar di sekolah yang diteliti, karena didasarkan pada saling kepercayaan dan juga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data karena peneliti mengalami langsung dengan tempat yang diteliti. Pendekatan penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk penelitian yang mengungkapkan situasi sebagaimana adanya tanpa dilakukan rekayasa dan perubahan oleh peneliti serta lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman.<sup>1</sup>

Oleh karena itu, penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang dianggap mampu memahami dan mengamati fenomena atau peristiwa yang dialami subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, atau pun tindakan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.

#### B. Latar/Setting Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama yaitu di SMP IT Asshodiqiyah Semarang tepatnya di Jl. Sawah Besar No. 99, Kelurahan Kaligawe Kecamatan Gayamsari Kota Semarang.

#### C. Subjek dan Informasi Penelitian

##### 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disini adalah sumber penelitian yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru PAI dan budi pekerti dan siswa kelas VII A, VII B SMP IT Asshodiqiyah Semarang

##### 2. Informan penelitian

Adapun informan penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan karyawan.

---

<sup>1</sup> Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002, hlm. 5.

#### D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan *standart* untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh sejumlah data yang valid dan berkualitas dalam suatu penelitian, maka diperlukan adanya metode pengumpulan data<sup>2</sup>. Adapun teknis yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena<sup>3</sup>. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil supervisi kegiatan proses belajar mengajar dikelas pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti mengacu pada kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru PAI. Kegiatan observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian secara partisipatif atau non partisipatif. Disamping itu, dalam kegiatan penelitian juga tidak mengubah kegiatan yang sudah ada. Dan peneliti sendiri bersifat independen dalam pengamatan dan pengambilan data. Dalam kegiatan pengamatan peneliti menulis tentang fenomena yang terjadi dalam proses supervisi yang dilakukan oleh *supervisor* kepada guru PAI pada kegiatan PBMnya. Hal ini digunakan untuk menjangkau data yang akan digunakan untuk melengkapi data dari wawancara.

Hal-hal yang diamati dalam kegiatan observasi ini antara lain: rencana supervisi, instrumen supervisi, hasil penilaian supervisi guru PAI, dan intensitas supervisi yang dilakukan oleh *supervisor* terhadap guru PAI. Hasil observasi dari keterangan dan informasi yang diperoleh dari informan akan di analisis, di tafsirkan dan di

---

<sup>2</sup> Moh. Nazir. 1998. *Metode Penelitian*, Cetakan Kelima. Jakarta. Ghalia Indonesia. hlm 211

<sup>3</sup> Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung. Rosda, hlm 231

simpulkan. Sehingga peneliti memperoleh data yang akurat dari yang diamati.

2. *Interview* (wawancara)

*Interview* (wawancara) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) tanpa melalui perantara.

Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu kepada responden melalui perantara, seperti angket. Artinya peneliti tidak langsung menemui respondennya.<sup>4</sup>

Melaui wawancara ini diharapkan peneliti memperoleh data yang akurat tentang supervisi pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kurikulum 2013 dikelas VII di SMP IT Asshodiqiyah Semarang. Dengan informan *supervisor* (kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum) serta guru PAI itu sendiri dan siswa kelas VII A dan VII B di SMP IT Asshodiqiyah Semarang.

Beberapa hal yang dijadikan bahan wawancara antara lain: rencana supervisi, instrumen supervisi, hasil penilaian supervisi guru PAI, dan intensitas supervisi yang dilakukan oleh *supervisor* terhadap guru PAI. Maksud intensitas supervisi adalah dalam mensupervisi, seorang *supervisor* berapa kali dalam satu semester atau berapa bulan sekali.

Kegiatan wawancara ini peneliti mencatat dan merekam hasil wawancara dengan informan. Hal ini dilakukan untuk mendukung keakuratan data dan menghindari kesesatan *recording* yang diperoleh dari wawancara yang mendalam berupa pengalaman, pendapat, dan pengetahuan dan informasi mengenai implementasi supervisi pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kurikulum 2013

---

<sup>4</sup> Ibid, hlm. 233.

kelas VII di SMP IT Asshodiqiyah Semarang.

Peneliti juga menggunakan tehnik *reccal* (ulangan) yaitu menggunakan pertanyaan yang sama tentang suatu hal agar memperoleh kepastian jawaban dari informan. Apabila jawaban yang pertama dan selanjutnya sama, maka dapat di jadikan data yang sudah final.

Wawancara dilakukan dengan pedoman wawancara yang terdiri dari butir-butir pertanyaan yang diajukan dalam situasi tatap muka dengan informan. Dalam hal ini informan harus mengerti bahasa yang digunakan dalam wawancara dengan informan. Dan peneliti harus mampu merangsang informan untuk merespon pertanyaan yang di sampaikan sehingga informan dapat menguraikan dan menjelaskan apa yang di tanyakan oleh peneliti secara akurat dan independen.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi artinya bahan-bahan tertulis. Studi dokumentasi adalah teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan-bahan tertulis<sup>5</sup>. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi supervisi pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti kelas VII kurikulum 2013 yang terdiri dari rencana supervisi, instrumen supervisi, kegiatan supervisi, hasil supervisi, serta jumlah guru PAI yang disupervisi, dan jumlah siswa yang di jadikan obyek supervisi, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti – bukti dan sebagainya.<sup>6</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 243.

<sup>6</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Widya Karya, Semarang, 2017, hlm. 125.

dengan dilengkapi instrumen pedoman observasi, panduan wawancara dan pengumpulan dokumentasi.

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumen.<sup>7</sup>

#### E. Pengambilan dan Penentuan Sampel Informan

Pengambilan sampel informan menggunakan *non probability sampling*. Yang dimaksud *non probability sampling* adalah teknik *non-probabilitas* merupakan teknik yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Non probability sampling* seringkali menjadi *alternative* pilihan dengan pertimbangan yang terkait dengan penghematan biaya, waktu dan tenaga serta keterandalan subjektifitas peneliti. Di samping itu pertimbangan lainnya adalah walaupun *probability sampling* mungkin saja lebih unggul dalam teori, tetapi dalam pelaksanaannya seringkali dijumpai adanya beberapa kesalahan akibat kecerobohan dari si pelaksananya. Dalam penggunaan *non-probability sampling*, pengetahuan, kepercayaan dan pengalaman seseorang seringkali dijadikan pertimbangan untuk menentukan anggota populasi yang akan dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut menyebabkan tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih secara acak sebagai sampel. Praktiknya terkadang ada bagian tertentu dari populasi tidak dimasukkan dalam pemilihan sampel untuk mewakili populasi.<sup>8</sup>

Penentuannya menggunakan *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 25.

<sup>8</sup> Assaf, Al, *Mutu Pelayanan Kesehatan Perspektif Internasional*, Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta, 2009. hlm. 35.

populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Misalnya, akan melakukan penelitian tentang disiplin pegawai maka sampel yang dipilih adalah orang yang memenuhi kriteria-kriteria kedisiplinan pegawai.<sup>9</sup>

#### F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, ada 4 (empat) kriteria yaitu :

##### 1. Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas merupakan pengujian kebenaran data. Pengujian kebenaran data akan dilakukan peneliti dengan melakukan perpanjangan waktu pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

Memperpanjang waktu pengamatan akan menambah memperkuat atau bahkan memperlemah temuan yang didapatkan peneliti. Meningkatkan ketekunan dalam meneliti juga bisa menghasilkan data yang akurat dan kredibel. Selain itu, kebenaran data yang didapatkan juga diuji melalui kegiatan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan<sup>10</sup>. Kegiatan triangulasi ini dilakukan dengan cara membandingkan data dengan berbagai pihak terkait.

##### 2. Keteralihan (*transferability*)

Teknik ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian yang dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai,

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 40

<sup>10</sup> Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm 77.

hingga hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “*validitas eksternal*” ini.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.

### 3. Kebergantungan (*dependability*)

Penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka *dependability* penelitiannya patut diragukan.

### 4. Kepastian (*confirmability*)

Pada penelitian kualitatif kriteria kepastian atau objektivitas hendaknya harus menekankan pada datanya bukan pada orang atau banyak orang. Selain itu, dalam keabsahan data ini juga dilakukan proses triangulasi :

*“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses to a sufficiency of the data according to the convergence of multiple data collection procedurs”. Diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, sehingga*

*triangulasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis yakni; triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu.*<sup>11</sup>

Dari tiga jenis triangulasi tersebut, penulis memilih keabsahan data dengan pendekatan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijadikan obyek penelitian. Dengan demikian analisis data menggunakan metode *triangulation observers*. Selanjutnya pendekatan triangulasi dilakukan menurut :

- a. sudut pandang Pejabat Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang sebagai pihak pengarah dan pengawasan pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS).
- b. menurut sudut pandang Kepala Sekolah dan guru SD/SMP sebagai pihak pengelola Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
- c. sudut pandang Komite Sekolah sebagai pihak yang mewakili kepentingan peserta didik dalam pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah.

Sudut pandang orang tua peserta didik sebagai pihak yang memetik manfaat dalam pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah. Untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan dan urgen terhadap data yang terkumpul, maka penulis menggunakan teknik *triangulation*, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data yang telah terkumpul.<sup>12</sup>

#### G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam analisis data, penulis berusaha untuk mencoba memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Ibid, hlm. 25.

<sup>12</sup> Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 78.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2006, hlm. 103.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci.<sup>14</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Analisis data bertujuan untuk menelaah data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah data diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian kualitatif *deskriptif* yang berupaya menggambarkan kondisi latar belakang penelitian secara menyeluruh dan data tersebut ditarik suatu temuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *deskriptif*. Analisis ini berupa kata-kata atau paragraf yang dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dalam lokasi penelitian.

Langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut :

a. Reduksi data (*data reduction*)

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>15</sup> Proses analisis data mulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara,

---

<sup>14</sup> Moleong, *Op. Cit.*, hlm 5

<sup>15</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 338

pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaah dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik, penting, dan berguna, sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

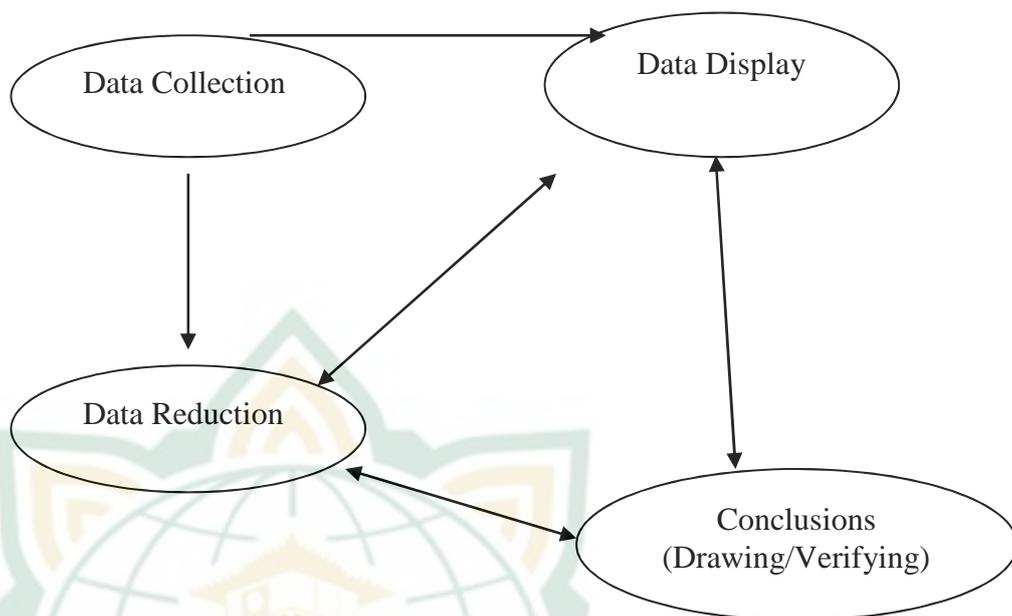
b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi), tanpa ada komentar, evaluasi, dan interpretasi.

c. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah ini merupakan langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk dipaparkan sebagai hasil penelitian.

Analisis data sebagaimana dipaparkan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1  
Kegiatan Analisis Data (*Interactive Model*)<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 227